

***DETERMINANTS OF FINANCIAL SATISFACTION: A STUDY OF PAYLATER
USERS IN JABODETABEK***

**DETERMINAN KEPUASAN KEUANGAN: STUDI PADA PENGGUNA
PAYLATER DI JABODETABEK**

Annisa Nurur Rahman¹, Umi Widyastuti², Destria Kurnianti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}
annisa.nurur@gmail.com¹, umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id², destria@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study was conducted on 535 paylater users in the Greater Jakarta area (Jabodetabek) with the aim of examining the influence of financial management behavior, financial knowledge, and financial self-efficacy on financial satisfaction. The data analysis method used was Structural Equation Modeling (SEM) based on covariance with the AMOS 22 program. The results showed that financial management behavior has a positive and significant effect on financial satisfaction. Financial knowledge does not have a direct effect on financial satisfaction but can indirectly affect it through financial management behavior. Financial self-efficacy also does not have a direct effect on financial satisfaction but can indirectly affect it through financial management behavior. Additionally, financial knowledge and financial self-efficacy have a positive and significant effect on financial management behavior. These results indicate the importance of financial management behavior as a mediator in the relationship between financial knowledge and financial self-efficacy with financial satisfaction.

Keywords: *Financial Satisfaction, Financial Self-Efficacy, Financial Management Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada 535 responden pengguna paylater di Jabodetabek dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan financial self-efficacy terhadap kepuasan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis kovarians dengan program AMOS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan, tetapi dapat mempengaruhi secara tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan. Financial self-efficacy juga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan, namun dapat mempengaruhi secara tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan dan financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini mengindikasikan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan keuangan serta financial self-efficacy dengan kepuasan keuangan.

Kata Kunci: *Keputusan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek ekonomi. Terjadi perubahan perilaku konsumsi masyarakat, yang tadinya transaksi belanja dilakukan secara luring kini berubah menjadi transaksi daring. Teknologi yang mutakhir membuat transaksi belanja menjadi lebih mudah. Penerapan teknologi dalam bidang keuangan seperti *e-commerce* dan *fintech* kini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Menurut Bank Indonesia (2017), *financial technology (fintech)* atau teknologi finansial didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, model bisnis, dan keandalan sistem pembayaran baru, yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi serta keamanan dalam sistem pembayaran. *Fintech* secara luas mengacu pada penggunaan teknologi untuk menyediakan solusi keuangan bagi masyarakat, sedangkan secara khusus diartikan sebagai

aplikasi teknologi digital untuk masalah intermediasi keuangan (Qatrunnada & Marzuki, 2019). Dalam pengertian yang lebih luas, *fintech* mencakup industri perusahaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem dan layanan keuangan. Dari beberapa definisi di atas, *fintech* secara singkat dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan pembaharuan di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern untuk memudahkan masyarakat.

Electronic Commerce (*e-commerce*), juga dikenal sebagai *online shopping*, merupakan jenis bisnis yang melibatkan penjualan, pembelian, pemesanan, pembayaran, serta promosi barang dan jasa tertentu yang dilakukan dengan menggunakan komputer dan alat komunikasi elektronik digital atau telekomunikasi data (Helmalia & Afrinawati, 2018). *E-commerce* mencakup semua jenis transaksi komersial bidang jasa dalam format elektronik. Mengutip informasi dari situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *e-commerce* dan *fintech* bekerja sama, di mana *e-commerce* berfungsi sebagai platform jual beli, dan *fintech* membantu proses jual beli menjadi lebih umum.

Pembayaran kredit digital tanpa kartu atau yang lebih dikenal dengan istilah *paylater* merupakan satu fitur integrasi layanan keuangan yang banyak digunakan oleh pelanggan *e-commerce*. Kegunaannya menyerupai kartu kredit yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi sekarang dan melakukan pembayaran secara berkala dengan batas dan tenggat waktu tertentu. *Paylater* menjadi tren populer di Indonesia karena memberikan lebih banyak fleksibilitas, kemudahan, dan kecepatan bagi konsumen. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya *paylater* menduduki peringkat kedua produk *fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia berdasarkan laporan ekosistem *paylater* Indonesia 2021 oleh *DSInnovate*. Hasil survei ini juga

menyebutkan bahwa *paylater* yang paling banyak digunakan oleh pelanggan yaitu Shopee *Paylater* dengan persentase sebanyak 78,4 persen, Gopaylater dengan 33,8 persen, Kredivo dengan 23,3 persen, Akulaku sebesar 20,4 persen, Traveloka *Paylater* sebesar 8,6 persen, Indodana sebesar 3,3 persen, Home Credit 2,8 persen, dan sisanya 0,4 persen menggunakan produk lain (Daily Social Innovate, 2021).

Meningkatnya jumlah pelanggan dan frekuensi penggunaan *paylater* di Indonesia menunjukkan pergeseran gaya hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan survei oleh Kredivo dan Katadata Insights Center, 2023 yang menyatakan bahwa, kini konsumen sudah tidak menggunakan *paylater* untuk kebutuhan mendesak melainkan sebagai metode pembayaran rutin untuk belanja kebutuhan bulanan dengan cicilan tenor kurang dari satu tahun. Proporsi pengguna *paylater* yang belanja sebesar Rp500.000 atau lebih juga cenderung meningkat. Di sisi lain, proporsi konsumen yang memilih tenor tiga bulan ke bawah cenderung menurun. Hal ini berpotensi menyebabkan kredit macet karena semakin lama tenor pembayaran, akan semakin besar pula total bunga yang harus dibayarkan, sehingga pengguna kesulitan untuk membayar tagihan *paylater*. Data *fintech lending* OJK periode Januari sampai dengan Juni tahun 2023 menunjukkan bahwa pinjaman macet meningkat setiap bulannya dan didominasi oleh kelompok umur 19 sampai dengan 34 tahun yang merupakan generasi Z dan milenial. Pinjaman macet juga paling banyak dilakukan oleh kelompok usia ini dengan jumlah rekening penerima pinjaman aktif mencapai 343.683 akun dengan total *outstanding* sebesar Rp763 miliar per Juni 2023 (OJK, 2023).

Kepuasan keuangan atau *financial satisfaction* merupakan penilaian kepuasan individu atas kondisi keuangan pribadinya. Puas secara finansial berarti bebas dari rasa khawatir dan dalam keadaan keuangan yang sehat (Antony & Thomas, 2023). Kepuasan keuangan diperoleh dari suatu

bentuk perilaku seseorang yang dikaitkan dengan bagaimana orang tersebut mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya (Arifin, 2018a). Dapat disimpulkan bahwa generasi Z dan milenial tidak merasa puas dengan kondisi keuangannya. Mengacu pada beberapa penelitian mengenai *financial satisfaction* terdapat beberapa faktor yang kerap dipertimbangkan sehingga dapat memengaruhi kepuasan keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy*, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan menjadi faktor kedua yang dapat menentukan kepuasan keuangan. Berdasarkan Survei Literasi Keuangan Internasional oleh OECD (2020), ditemukan bahwa Indonesia memiliki nilai pengetahuan di bawah rata-rata yaitu sebesar 3,7 dibandingkan dengan nilai rata-rata dunia sebesar 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa level pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial, yang artinya peningkatan pengetahuan keuangan sejalan dengan kenaikan kepuasan keuangan (Darmawan & Pamungkas, 2019; Halim & Astuti, 2015; Normawati et al., 2022; Renaldo et al., 2020). Sementara itu, penelitian oleh Panjaitan et al. (2022) membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Hira & Mugenda (1998) menemukan bahwa hubungan terdapat pengaruh negatif signifikan antara pengetahuan finansial terhadap kepuasan finansial. Hal ini karena individu yang lebih berpengetahuan tidak puas dengan status keuangan mereka saat ini. Selain itu, terdapat beberapa penelitian menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (Mukhafi, 2020; Owusu,

2021; Pratiwi, 2019; Sulistio & Wiyanto, 2021; Yap et al., 2018).

Financial self-efficacy merupakan faktor ketiga yang memengaruhi *financial satisfaction*. Dengan adanya efikasi keuangan yang mampu meningkatkan cara mengelola uang dengan tepat dan benar maka dapat menimbulkan peluang untuk memicu kepuasan keuangan. Menurut penelitian oleh Dare et al. (2023) pada warga Britania Raya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *financial self-efficacy* dengan kepuasan keuangan, yang didukung oleh penelitian Asebedo & Payne (2019), Pratiwi (2019) dan Renaldo et al. (2020). Penelitian oleh Wijaya & Widjaja (2021) pada penduduk DKI Jakarta yang sudah memiliki penghasilan menyimpulkan bahwa efikasi diri berhubungan positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Tidak sejalan dengan hasil tersebut, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara efikasi diri finansial dengan kepuasan finansial pada mahasiswa (Hadiah & Aisyah, 2022).

Pemaparan latar belakang di atas menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu. Selain itu, terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh tidak langsung dari pengetahuan keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi khususnya pada generasi Z dan milenial pengguna layanan *paylater* di Jabodetabek. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kepuasan Keuangan: Studi Pada Pengguna *Paylater* di Jabodetabek”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner dibagikan kepada responden yang sesuai secara daring melalui *Google Form*. Indikator yang ada dalam kuisisioner diambil berdasarkan rujukan penelitian

terdahulu. Kuisisioner memuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy*, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui kuisisioner daring untuk disebarkan kepada responden. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diolah menggunakan teknik *structural equation modelling* (SEM) berbasis kovarians dengan program AMOS 22. Menurut Wijaya (2020), SEM merupakan sebuah model statistik yang memberikan perkiraan perhitungan dari kekuatan hubungan di antara variabel dalam sebuah model teoritis yang telah dihipotesiskan, baik secara langsung atau melalui variabel antara (*intervening* atau *mediating*). Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan dan *financial self-efficacy* sebagai variabel eksogen atau variabel bebas. Sedangkan, perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan bertindak sebagai variabel endogen atau variabel terikat.

Evaluasi model dalam SEM dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement*

models) melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (*structural models*) secara keseluruhan dengan menilai kelayakan model (*goodness of fit*) dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Konstruk merupakan variabel yang tidak diamati secara langsung (*unobserved*) yang dapat dijelaskan oleh variabel terukur (*observed*) yang dapat disebut indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* digunakan untuk menguji model pengukuran (*measurement model*) yang menggambarkan hubungan variabel laten dengan indikatornya. Besaran indikator dalam menjelaskan variabel laten dinyatakan dengan nilai muatan faktor (faktor *loading*). Nilai faktor *loading* sebesar atau lebih besar dari 0,5 menegaskan bahwa indikator-indikator tersebut terkait erat dengan konstruk terkait dan merupakan salah satu indikasi validitas konstruk (Hair et al., 2019). Faktor *loading* dapat dilihat dari nilai *standardized loading* pada AMOS.

Tabel 1. Uji Validitas

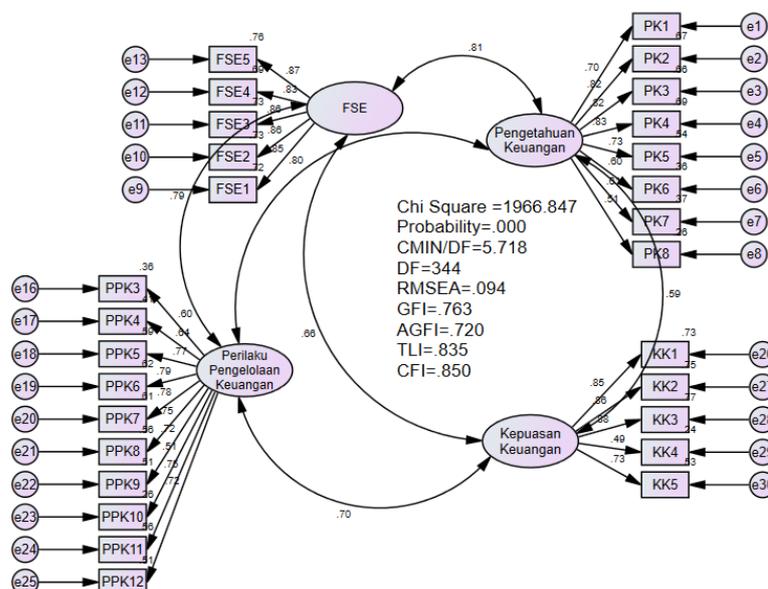
| Variabel | Indikator | <i>Standardized Loading</i> | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-----------------------------|------------|
| Pengetahuan Keuangan | PK1 | 0,701 | Valid |
| | PK2 | 0,817 | Valid |
| | PK3 | 0,814 | Valid |
| | PK4 | 0,829 | Valid |
| | PK5 | 0,734 | Valid |
| | PK6 | 0,603 | Valid |
| | PK7 | 0,613 | Valid |
| | PK8 | 0,513 | Valid |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> | FSE1 | 0,848 | Valid |
| | FSE2 | 0,855 | Valid |
| | FSE3 | 0,857 | Valid |
| | FSE4 | 0,832 | Valid |
| | FSE5 | 0,871 | Valid |

| | | | |
|-------------------------------------|-------|-------|-------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | PPK1 | 0,498 | Tidak Valid |
| | PPK2 | 0,487 | Tidak Valid |
| | PPK3 | 0,624 | Valid |
| | PPK4 | 0,642 | Valid |
| | PPK5 | 0,757 | Valid |
| | PPK6 | 0,775 | Valid |
| | PPK7 | 0,764 | Valid |
| | PPK8 | 0,750 | Valid |
| | PPK9 | 0,702 | Valid |
| | PPK10 | 0,531 | Valid |
| | PPK11 | 0,751 | Valid |
| | PPK12 | 0,716 | Valid |
| Kepuasan Keuangan | KK1 | 0,851 | Valid |
| | KK2 | 0,851 | Valid |
| | KK3 | 0,869 | Valid |
| | KK4 | 0,506 | Valid |
| | KK5 | 0,742 | Valid |
| | KK6 | 0,325 | Tidak Valid |
| | KK7 | 0,400 | Tidak Valid |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Indikator pengetahuan keuangan yang jumlahnya ada delapan dan indikator *financial self-efficacy* yang berjumlah lima seluruhnya valid karena nilai faktor *loading* di atas 0,5. Perilaku pengelolaan keuangan memiliki sepuluh

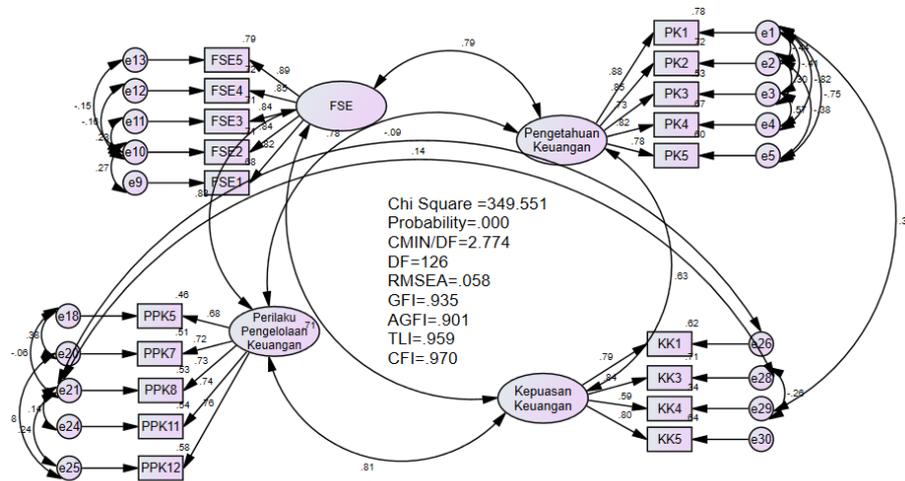
indikator valid dari total 12 indikator, sedangkan kepuasan keuangan mempunyai lima dari tujuh indikator yang lolos uji validitas. Indikator yang tidak valid seperti PPK1, PPK2, KK6, dan KK7 akan dihapus dari model.



Gambar 1. Model Pengukuran Antar Konstruk
 Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 1. merupakan hasil model CFA untuk variabel pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy*, perilaku pengelolaan keuangan, dan kepuasan keuangan. Hasil uji kelayakan model (*goodness of fit*) menunjukkan bahwa model tersebut tidak *fit*. Semua kriteria yang terdiri dari nilai *chi-square*

yang kecil, nilai probabilitas minimal 0,05, nilai RMSEA kurang dari atau sama dengan 0,08, nilai GFI, AGFI, TLI, dan CFI yang seharusnya lebih dari atau sama dengan 0,90 tidak terpenuhi. Perlu dilakukan modifikasi dengan menghapus indikator dan menghubungkan dua error antar indikator.



Gambar 2. Model Pengukuran Setelah Dimodifikasi
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Hasil estimasi model pengukuran setelah dimodifikasi diperlihatkan oleh Gambar 2. Model tersebut telah memenuhi kriteria RMSEA, GFI, AGFI, TLI, dan CFI karena menampilkan nilai indeks yang sesuai dengan nilai batas yang direkomendasikan. Namun, pada kriteria CMIN/DF nilai sebesar 2,774 hampir mendekati batas minimum ($\leq 2,00$) dan nilai probabilitas yang lebih rendah dari 0,05. Secara keseluruhan terdapat lima indeks yang fit, satu indeks marginal fit (CMIN/DF), dan satu indeks tidak fit (nilai probabilitas). Dapat disimpulkan bahwa model pengukuran memiliki kesesuaian yang baik.

Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan Model pengukuran yang sudah memenuhi uji kelayakan (*goodness of fit*) dan dinyatakan *fit* selanjutnya akan dinilai reliabilitasnya. Pendekatan untuk menilai reliabilitas suatu model yaitu dengan mengukur *construct reliability* dan *average variance extracted* untuk setiap konstruk.

$$CR = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + \sum e}$$

$$AVE = \frac{\sum \lambda^2}{\sum \lambda^2 + \sum e}$$

Sumber: Hair et al. (2019)

Tabel 2. Perhitungan *Construct Reliability*

| Indikator | Pengetahuan keuangan | | <i>Financial Self-Efficacy</i> | | Perilaku Pengelolaan Keuangan | | Kepuasan Keuangan | |
|-----------|----------------------|--------------|--------------------------------|--------------|-------------------------------|--------------|-------------------|--------------|
| | λ | 1- λ | λ | 1- λ | λ | 1- λ | λ | 1- λ |
| PK1 | 0,89 | 0,12 | | | | | | |
| PK2 | 0,85 | 0,15 | | | | | | |
| PK3 | 0,73 | 0,27 | | | | | | |
| PK4 | 0,82 | 0,18 | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|------------------------------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|
| PK5 | 0,78 | 0,22 | | | | | | |
| FSE1 | | | 0,82 | 0,18 | | | | |
| FSE2 | | | 0,84 | 0,16 | | | | |
| FSE3 | | | 0,84 | 0,16 | | | | |
| FSE4 | | | 0,85 | 0,15 | | | | |
| FSE5 | | | 0,89 | 0,11 | | | | |
| PPK5 | | | | | 0,68 | 0,32 | | |
| PPK7 | | | | | 0,72 | 0,28 | | |
| PPK8 | | | | | 0,73 | 0,27 | | |
| PPK11 | | | | | 0,74 | 0,26 | | |
| PPK12 | | | | | 0,76 | 0,24 | | |
| KK1 | | | | | | | 0,79 | 0,21 |
| KK3 | | | | | | | 0,84 | 0,16 |
| KK4 | | | | | | | 0,59 | 0,41 |
| KK5 | | | | | | | 0,80 | 0,20 |
| $\sum \lambda$ | 4,07 | | 4,24 | | 3,63 | | 3,02 | |
| $(\sum \lambda)^2$ | 16,56 | | 17,98 | | 13,17 | | 9,12 | |
| $\sum e$ | | 0,94 | | 0,76 | | 1,37 | | 0,98 |
| Construct Reliability | 0,95 | | 0,96 | | 0,91 | | 0,90 | |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Nilai *construct reliability* (CR) didapatkan dengan membagi kuadrat dari jumlah faktor *loading* dengan jumlah kuadrat dari jumlah faktor *loading* ditambah jumlah error. Berdasarkan tabel 2. didapatkan nilai konstruk reliabilitas untuk variabel

pengetahuan keuangan sebesar 0,95, *financial self-efficacy* sebesar 0,96, perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,91, dan kepuasan keuangan sebesar 0,90. Nilai CR di atas 0,7 yang berarti indikator-indikator yang digunakan sudah memiliki reliabilitas yang baik untuk menjelaskan masing-masing konstruk.

Tabel 3. Perhitungan *Average Variance Extracted*

| Indikator | Pengetahuan keuangan | | <i>Financial Self-Efficacy</i> | | Perilaku Pengelolaan Keuangan | | Kepuasan Keuangan | |
|-----------|----------------------|--------------|--------------------------------|--------------|-------------------------------|--------------|-------------------|--------------|
| | λ^2 | 1- λ | λ^2 | 1- λ | λ^2 | 1- λ | λ^2 | 1- λ |
| PK1 | 0,78 | 0,12 | | | | | | |
| PK2 | 0,72 | 0,15 | | | | | | |
| PK3 | 0,53 | 0,27 | | | | | | |
| PK4 | 0,67 | 0,18 | | | | | | |
| PK5 | 0,60 | 0,22 | | | | | | |
| FSE1 | | | 0,68 | 0,18 | | | | |
| FSE2 | | | 0,71 | 0,16 | | | | |
| FSE3 | | | 0,71 | 0,16 | | | | |
| FSE4 | | | 0,72 | 0,15 | | | | |
| FSE5 | | | 0,79 | 0,11 | | | | |
| PPK5 | | | | | 0,46 | 0,32 | | |
| PPK7 | | | | | 0,51 | 0,28 | | |

| | | | | | | | |
|------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| PPK8 | | | | 0,53 | 0,27 | | |
| PPK11 | | | | 0,54 | 0,26 | | |
| PPK12 | | | | 0,58 | 0,24 | | |
| KK1 | | | | | | 0,62 | 0,21 |
| KK3 | | | | | | 0,71 | 0,16 |
| KK4 | | | | | | 0,34 | 0,41 |
| KK5 | | | | | | 0,64 | 0,20 |
| $\sum \lambda^2$ | 3,30 | | 3,61 | | 2,62 | | 2,31 |
| $\sum e)$ | | 0,94 | | 0,76 | | 1,37 | |
| AVE | | 0,78 | | 0,82 | | 0,66 | |
| | | | | | | 0,70 | |

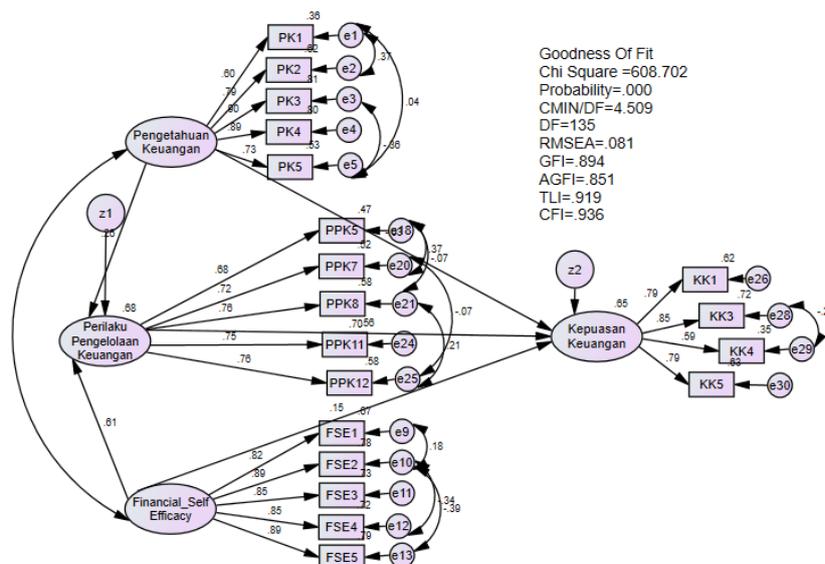
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Uji validitas juga dilakukan dengan menghitung nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihitung dengan membagi jumlah dari masing-masing faktor *loading* kuadrat dibagi dengan error ditambah keseluruhan dari nilai muatan faktor yang dikuadratkan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 3. nilai AVE seluruh konstruk menunjukkan nilai ideal di atas 0,5. Dapat disimpulkan bahwa, indikator PK1, PK2, PK3, PK4, PK5, FSE1, FSE2, FSE3, FSE4, FSE5, PPK5, PPK7, PPK8, PPK11, PPK12 reliabel untuk

menjelaskan konstruk.

Uji Kelayakan Model Struktural

Model struktural menggambarkan hubungan variabel eksogen (independen) yang dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan dan *financial self-efficacy*, serta variabel endogen (dependen) yaitu perilaku pengelolaan keuangan dan kepuasan keuangan. Dalam model struktural hanya dimasukkan indikator-indikator yang dinyatakan valid, reliabel, dan layak sesuai dengan hasil analisis konfirmatori.



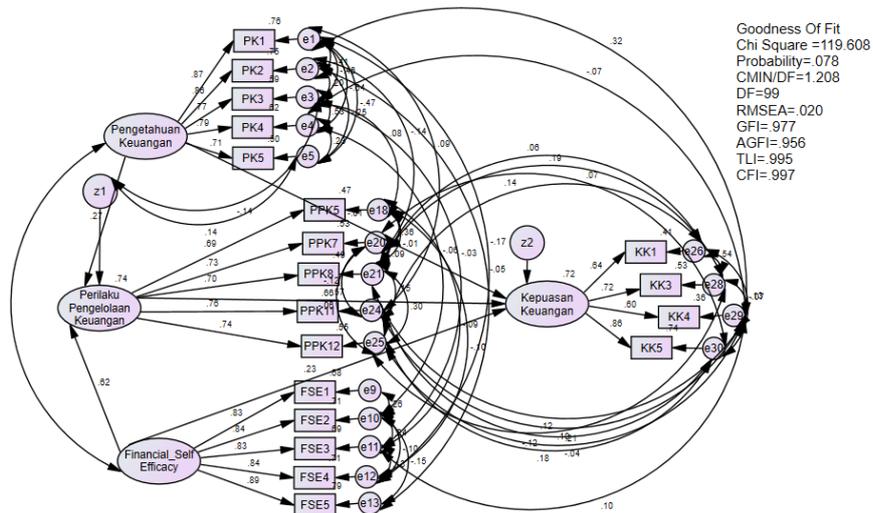
Gambar 2. Model Struktural
 Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 2. menunjukkan bahwa dari tujuh kriteria *goodness of fit* hanya nilai TLI dan CFI saja yang berada pada nilai ideal yaitu di atas 0,90, sedangkan

nilai indeks GFI (0,894) dan AGFI (0,851) yang mendekati nilai batas menunjukkan penerimaan marginal. Dengan nilai *chi-square* yang sangat besar, nilai probabilitas

yang di bawah 0,05, nilai dan RMSEA yang lebih dari 0,08, dapat dikatakan

bahwa model struktural tersebut belum *fit*.



Gambar 3. Model Struktural Setelah Dimodifikasi
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Modifikasi pada model struktural dilakukan dengan menghubungkan dua error antar indikator sesuai dengan nilai indeks modifikasi pada *output* AMOS, hasil akhir pada model struktural ditampilkan pada gambar 3. Selanjutnya

dilakukan uji kesesuaian model untuk menentukan *fit* atau tidaknya model. Hasil uji kesesuaian model struktural yang telah dimodifikasi dicantumkan pada tabel 4. Seluruh kriteria terpenuhi, model yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4. Indeks Goodness of Fit Model Struktural

| No | Kriteria | Nilai Batas | Hasil | Kesimpulan |
|----|---------------------------------|-------------|---------|------------|
| 1 | <i>Chi-square</i> | 123,225 | 119,608 | <i>Fit</i> |
| 2 | <i>Significance probability</i> | $\geq 0,05$ | 0,078 | <i>Fit</i> |
| 3 | CMIN/DF | $\leq 2,00$ | 1,208 | <i>Fit</i> |
| 4 | RMSEA | $\leq 0,08$ | 0,020 | <i>Fit</i> |
| 5 | GFI | $\geq 0,90$ | 0,977 | <i>Fit</i> |
| 6 | AGFI | $\geq 0,90$ | 0,956 | <i>Fit</i> |
| 7 | TLI | $\geq 0,90$ | 0,995 | <i>Fit</i> |
| 8 | CFI | $\geq 0,90$ | 0,997 | <i>Fit</i> |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Pengujian Asumsi Model Struktural

Pengujian model struktural menggunakan estimasi *Maximum Likelihood* yang harus memenuhi beberapa asumsi seperti data penelitian bebas dari outlier dan berdistribusi normal multivariat.

Uji Outlier

Outlier merupakan data ekstrim

atau data yang sangat berbeda jauh dari data-data lainnya. Nilai ekstrim tersebut perlu dikeluarkan dalam penelitian. Perangkat lunak AMOS memungkinkan evaluasi outlier dengan membandingkan nilai *mahalanobis d-squared* pada tingkat $<0,001$ dengan nilai *chi-square*, nilai *mahalanobis* yang lebih tinggi dari nilai *chi-square* menunjukkan outlier.

Tabel 5. Identifikasi Outlier

| <i>Observation number</i> | <i>Mahalanobis d-squared</i> | p1 | p2 |
|---------------------------|------------------------------|-------|-------|
| 365 | 44.304 | .001 | .368 |
| 363 | 44.151 | .001 | .085 |
| 501 | 42.470 | .002 | .050 |
| 74 | 42.429 | .002 | .010 |
| 499 | 42.409 | .002 | .002 |
| 415 | 42.391 | .002 | .000 |
| 418 | 42.196 | .002 | .000 |
| | | | |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Penelitian ini menggunakan 19 indikator, dengan menggunakan fungsi CHIINV di Microsoft Excel didapatkan nilai *chi-square* sebesar 45,31. Hasil output *mahalanobis d-squared* pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai mahalanobis tertinggi yaitu 44,304 lebih kecil dari 45,31, maka tidak terdapat outlier pada data penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penelitian dapat dilihat dari nilai kritis pada kemencengan atau *skewness* dan keruncingan atau kurtosis berada pada rentang $\pm 2,58$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| <i>Variable</i> | <i>min</i> | <i>max</i> | <i>skew</i> | <i>c.r.</i> | <i>kurtosis</i> | <i>c.r.</i> |
|-----------------|------------|------------|-------------|-------------|-----------------|-------------|
| KK5 | 1.000 | 6.000 | -.721 | -6.810 | -.110 | -.519 |
| KK4 | 2.000 | 6.000 | -1.235 | -11.661 | 1.197 | 5.651 |
| KK3 | 1.000 | 6.000 | -.315 | -2.974 | -.870 | -4.106 |
| KK1 | 1.000 | 6.000 | -.536 | -5.065 | -.357 | -1.688 |
| PPK12 | 1.000 | 6.000 | -.805 | -7.602 | .020 | .094 |
| PPK11 | 2.000 | 6.000 | -1.009 | -9.525 | .766 | 3.618 |
| PPK8 | 2.000 | 6.000 | -.873 | -8.248 | .141 | .666 |
| PPK7 | 1.000 | 6.000 | -.919 | -8.683 | .406 | 1.918 |
| PPK5 | 1.000 | 6.000 | -1.068 | -10.087 | .577 | 2.724 |
| FSE5 | 2.000 | 6.000 | -.585 | -5.520 | -.326 | -1.539 |
| FSE4 | 2.000 | 6.000 | -.712 | -6.720 | -.006 | -.027 |
| FSE3 | 2.000 | 6.000 | -.859 | -8.113 | .427 | 2.016 |
| FSE2 | 2.000 | 6.000 | -.671 | -6.338 | -.138 | -.652 |
| FSE1 | 3.000 | 6.000 | -.394 | -3.720 | -.785 | -3.708 |
| PK5 | 2.000 | 6.000 | -.621 | -5.862 | -.260 | -1.226 |
| PK4 | 1.000 | 6.000 | -.495 | -4.676 | -.685 | -3.232 |
| PK3 | 2.000 | 6.000 | -.710 | -6.702 | -.240 | -1.133 |
| PK2 | 2.000 | 6.000 | -.713 | -6.730 | .042 | .198 |

| Variable | min | max | skew | c.r. | kurtosis | c.r. |
|--------------|-------|-------|-------|--------|----------|--------|
| PK1 | 2.000 | 6.000 | -.867 | -8.191 | .435 | 2.054 |
| Multivariate | | | | | 94.525 | 38.698 |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6, nilai rasio kritis (*critical ratio*) sebesar 38,698 yang berada jauh di atas 2,58. Data tidak

berdistribusi normal secara multivariat. Salah satu cara untuk mengatasi data tidak normal dapat dilakukan dengan *bootstrap*. Berikut ini output dari proses *bootstrap*.

Tabel 7. Output Bollen-Stine Bootstrap

| Bollen-Stine Bootstrap (Default model) | |
|---------------------------------------------------------|--|
| The model fit better in 258 bootstrap samples. | |
| It fit about equally well in 0 bootstrap samples. | |
| It fit worse or failed to fit in 242 bootstrap samples. | |
| Testing the null hypothesis that the model is correct, | |
| Bollen-Stine bootstrap p = .485 | |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Nilai *chi-square* pada model asli tanpa *bootstrap* sebesar 119,608 dengan nilai probabilitas $p = 0,078$. Nilai output *bollen-stine bootstrap* menunjukkan nilai probabilitas $p = 0,485$ yang lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dengan prosedur *bootstrap*, model dapat diterima dengan mengabaikan ketidaknormalan data.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Analisis jalur digunakan untuk membuktikan hipotesis dan menentukan bagaimana variabel pengetahuan keuangan, *financial self-efficacy*, perilaku pengelolaan keuangan, dan kepuasan keuangan berhubungan satu sama lain. Pengujian dilakukan dengan melihat *critical ratio* (C.R) dan nilai *p-value* atau p pada hasil *regression weight* dan. Jika nilai C.R lebih besar dari 1,96 dengan nilai p lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Berdasarkan analisis menggunakan program AMOS 22 didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Jalur

| Parameter | Estimate | C.R | P |
|------------------------------------------------------|----------|--------|-------|
| Kepuasan Keuangan ← Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,659 | 5,706 | 0,003 |
| Kepuasan Keuangan ← Pengetahuan Keuangan | -0,014 | -0,187 | 0,838 |
| Kepuasan Keuangan ← <i>Financial Self-Efficacy</i> | 0,225 | 1,024 | 0,082 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan ← Pengetahuan Keuangan | 0,270 | 3,478 | 0,005 |

| Parameter | | Estimate | C.R | P |
|-------------------------------------|--------------------------------------|----------|-------|-------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | ← <i>Financial Self-Efficacy</i> | 0,620 | 7,891 | 0,005 |

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan hasil output di atas, hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 (H1) dari tabel 4,18 menunjukkan nilai probabilitas 0,003 ($p < 0,05$) dengan nilai C.R sebesar 5,706 dengan nilai koefisien parameter estimasi sebesar 0,659 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kepuasan keuangan.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 (H2) dari tabel 4,18 menunjukkan nilai probabilitas 0,838 ($p > 0,05$) dengan nilai C.R sebesar -0,187 dengan nilai koefisien parameter estimasi sebesar -0,014 yang bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, pengetahuan keuangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 (H3) dari tabel 4,18 menunjukkan nilai probabilitas 0,082 ($p > 0,05$) dengan nilai C.R sebesar 1,024 dengan nilai koefisien parameter estimasi sebesar 0,225 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, *financial self-efficacy* secara langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

H4: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 (H4) dari tabel 4,18 menunjukkan nilai probabilitas 0,005 ($p < 0,05$) dengan nilai C.R sebesar 3,478 dengan nilai koefisien parameter estimasi sebesar 0,270 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H5: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 5 (H5) dari tabel 4,18 menunjukkan nilai probabilitas 0,005 ($p < 0,05$) dengan nilai C.R sebesar 7,891 dengan nilai koefisien parameter estimasi sebesar 0,620 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada 535 responden pengguna *paylater* di Jabodetabek dengan empat variabel yang terdiri dari kepuasan keuangan sebagai variabel endogen (dependen), sedangkan perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, dan *financial self-efficacy* sebagai variabel eksogen (independen). Analisis data dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarians dengan menggunakan program AMOS 22. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan.

2. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan. Namun, pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan.
3. *Financial self-efficacy* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan. Namun, *financial self-efficacy* dapat mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan.
4. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial Satisfaction and the Influence of Financial Literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence of Financial Information, Financial Self Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female Lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7, 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Bai, R. (2023). Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf
- Daily Social Innovate. (2021). *Indonesia Paylater Ecosystem Report 2021*. <https://dailysocial.id/research/indonesia-paylater-ecosystem-report-2021>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning. www.cengage.com/highered
- Halim, M. A., & Setyawan, I. R. (2021). *Determinant Factors of Financial Management Behavior Among People in Jakarta During COVID-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.021>
- Hira, T. K., & Mugenda, O. M. (1998). *Predictors Of Financial Satisfaction: Differences Between Retirees And Non-retirees*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:39811523>
- Kasasa. (2021). *Boomers, Gen X, Gen Y, Gen Z, and Gen A explained*. <https://offer.kasasa.com/exchange/articles/generations/gen-x-gen-y-gen-z>
- Kempson, E., & Perotti, V. (2018). *Measuring financial capability: a new instrument and results from low- and middle-income countries*.
- Kredivo, & Katadata Insights Center. (2023). *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. <https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2023/06/2023-Indonesia-e-Commerce-Behavior-Report.pdf>
- OJK. (2023). *Statistik Fintech Lending Periode Juni 2023*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data->

- dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Juni-2023.aspx
- Owusu, G. M. Y. (2021). Predictors of Financial Satisfaction and Its Impact on Psychological Wellbeing of Individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(1), 59–76.
<https://doi.org/10.1108/JHASS-05-2021-0101>
- Qatrunnada, N., & Marzuki, I. (2019). ANALISIS AKAD MURABAHAH DAN WAKALAH BIL UJRAH PADA PEMBIAYAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (FINTECH). *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 3(2).
<https://doi.org/10.33511/almizan.v3n2.54-73>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. Br. (2020). The Improvement of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151.
<https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- We Are Social, & Meltwater. (2023, February 9). *Digital 2023: Indonesia*.
<https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Wijaya, O., & Pamungkas, A. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, dan Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 631.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 140–146.
<https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>